

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia kini telah memasuki era modernisasi dimana di era tersebut dipenuhi dengan berbagai tantangan. Tantangan tersebut menuntut masyarakat untuk menjadi manusia yang memiliki kualitas tinggi disertai dengan wawasan yang luas dan segala ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Kualitas manusia dengan wawasan dan segala ketrampilan dapat diperoleh melalui suatu proses pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak yang memiliki tujuan untuk dapat melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa melibatkan orang lain.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib diterima dan dipenuhi oleh setiap individu. Hal tersebut dikarenakan pendidikan dapat membawa dan mengantarkan manusia untuk tetap eksis dan dapat bersaing di zaman yang semakin maju dan semakin canggih atau biasa disebut zaman revolusi industri.

Pendidikan di Indonesia kini masih menghadapi berbagai macam persoalan, persoalan tersebut dapat muncul karena proses pendidikan dan pembelajaran yang masih berada dalam tekanan kemajuan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan juga teknologi. Ilmu pengetahuan saat ini sedang gencar- gencarnya mengalami persaingan di dunia internasional. Oleh karena itu, pendidikan yang ada di Indonesia dituntut untuk dapat bersaing di era globalisasi dan juga dapat memberikan kontribusi secara global.<sup>2</sup>

Berkembangnya tuntutan global menjadi suatu dorongan untuk mengadaptasikan Pendidikan di Indonesia yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi perkembangan zaman saat ini. Bangsa yang tidak siap menghadapi perkembangan zaman yang sangat cepat ini dipastikan akan tertinggal oleh bangsa- bangsa lain, untuk mengikuti perkembangan zaman pada abad 21 ini sekolah- sekolah dituntut untuk memiliki ketrampilan berpikir kreatif (*creatif thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi

---

<sup>1</sup> Kosilah and Septian, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 6 (2020): 1139–1148, file:///D:/BACKUP DATA C/Downloads/214-Article Text-587-1-10-20201024.pdf.

<sup>2</sup> Rusniati Rusniati, "Pendidikan Nasional Dan Tantangan Globalisasi," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, no. 1 (2015): 105.

(*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*), atau bisa disebut dengan 4C.<sup>3</sup> Sehingga salah satu fokus untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah sumber daya manusia. Saat ini hampir semua aspek kehidupan menuntut tingginya kualitas manusia. Kualitas manusia dapat dilihat dari kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan melalui proses pendidikan yang ada di sekolah, yang dapat digunakan dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang akan datang.

Kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah kemampuan yang sangat diperlukan di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Kemampuan berpikir kritis tersebut dapat dikembangkan melalui sebuah proses pembelajaran yang menarik yang didapatkan di sekolah. Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan yang melibatkan antara satu orang dengan orang yang lainnya seperti guru dengan siswanya. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses yang mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses pembelajaran.<sup>5</sup> Dengan dilangsungkannya suatu proses pembelajaran diharapkan siswa memiliki kemampuan berfikir kritis yang dapat berkembang dan dapat digunakan untuk menelaah berbagai permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, pembelajaran bukan hanya sekedar penyampaian materi yang ada di dalam buku dan siswa memahami materi tersebut, tetapi juga memerlukan suatu proses untuk berpikir kritis untuk membangun pengetahuan yang disertai dengan sikap yang dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah. Seorang pemikir kritis dapat menganalisis dan mengevaluasi setiap informasi yang didapatkannya, hal ini sejalan dengan pendapat Duron yang menyatakan bahwa seorang pemikir kritis dapat menganalisis dan mengevaluasi berbagai informasi, dapat memunculkan pertanyaan,

---

<sup>3</sup> Resti Septikasari and Rendy Nugraha Frasandy, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* VIII, no. 02 (2018): 108.

<sup>4</sup> Nanda Alfian Kurniawan, Nur Hidayah, and Diniy Hidayatur Rahman, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6, no. 3 (2021): 334.

<sup>5</sup> Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333.

dapat menyusun pertanyaan serta masalah dengan jelas, dan juga dapat mengomunikasikannya dengan baik dan juga efektif.<sup>6</sup>

Hasil riset lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih sangat rendah. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil riset *Programmer For International Student Assesment* (PISA) 2012, skor literasi Indonesia adalah 382 dengan peringkat 64 dari 65 negara, soal yang digunakan terdiri dari 6 level (level 1 merupakan level terendah dan level 6 merupakan level tertinggi) tetapi siswa di Indonesia hanya bisa menjawab soal dilevel 1 dan 2, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal yang mengacu kepada kemampuan berpikir kritis sangatlah rendah.<sup>7</sup> Hasil survei juga ditunjukkan melalui *The Trends In International Mathematics And Science Study* (TIMSS) 2005 dengan rata-rata skor prestasi sains di Indonesia berada pada urutan 35 dari 49 negara dengan pencapaian score 433, dan masih dibawah score rata-rata internasional yaitu 500.<sup>8</sup> Itu artinya kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong sangat rendah dan harus segera ditingkatkan melalui suatu model pembelajaran yang mendukung di sekolah.

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui model pembelajaran, tetapi tidak semua model pembelajaran cocok sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal tersebut berkaitan dengan permasalahan penting yang ada pada dunia pendidikan yaitu kurangnya variasi model pembelajaran dan juga pengintegrasian model pembelajaran dalam melakukan suatu kegiatan belajar yang ada disekolah. Guru perlu mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju seperti sekarang ini untuk menambah kompetensi dengan bantuan mengembangkan bahan ajar yang sesuai pada dunia pendidikan.<sup>9</sup> Dalam rangka mengikuti perkembangan dunia pendidikan seorang guru diharapkan untuk bisa lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Terciptanya

---

<sup>6</sup> Robert Duron, Barbara Limbach, and Wendy Waugh, "Critical Thinking Framework For Any Discipline," *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education* 17, no. 2 (2006): 160–166.

<sup>7</sup> Rachmedita Valensy, M. Sinaga Risma, and Pujiati, "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI ACTIVE SHARING KNOWLEDGE," no. 1 (n.d.).

<sup>8</sup> Muhammad Faza Fauzan et al., "Pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil : Seberapa Efektif Kah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Pada Siswa ?," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022): 1805.

<sup>9</sup> Putri Nur Rahmawati and Enung Hasanah, "Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Pembuatan Materi Guru Pada Masa Pandemi," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 28, no. 1 (2021): 113–124.

suasana belajar yang aktif dan inovatif juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan juga untuk terciptanya kemampuan berfikir kritis siswa saat melakukan proses pembelajaran.

Kemampuan berpikir kritis menjadi tidak berkembang karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya model pembelajaran Konvensional, model pembelajaran Konvensional adalah suatu model pembelajaran dimana proses pembelajaran masih mengandalkan ceramah atau proses belajar yang masih terpaku pada guru.<sup>10</sup> Hal tersebut dapat menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi rendah karena siswa dalam bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, sehingga dalam mengambil keputusan atau kesimpulan sangat rendah dalam proses pembelajaran. Padahal kemampuan berfikir kritis siswa perlu diasah atau dikembangkan karena merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki siswa di abad 21 agar bisa *survive* dalam menghadapi tantangan dan juga permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan juga wawancara dengan guru Biologi MA Abadiyah, diperoleh temuan awal bahwa proses pembelajaran yang ada di sekolah hanya menggunakan model pembelajaran Konvensional yang dipadukan dengan ceramah, diskusi, dan juga tanya jawab hal tersebut menyebabkan interaksi antara guru dengan siswa menjadi kurang.<sup>11</sup> Selain itu diperoleh informasi juga bahwa pada saat proses pembelajaran siswa lebih suka jika guru menjelaskan dengan memberikan catatan yang ditulis di papan tulis (*white board*). Pelaksanaan pembelajaran biasanya dimulai dengan guru menulis materi dipapan tulis sambil menjelaskan materi, lalu siswa mencatat materi yang sudah dijelaskan dan ditulis oleh guru. Dilanjutkan dengan mengerjakan soal dilanjut dengan pembahasan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi jenuh dan berdampak pada kurangnya kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan sikap kurang aktif siswa karena guru mendominasi selama pembelajaran sehingga siswa cenderung menunggu materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang memiliki karakteristik utama yakni banyaknya beragam pertanyaan yang diajukan oleh guru untuk menggali pengetahuan siswa adalah model pembelajaran

---

<sup>10</sup> Fahrudin Fahrudin, Ansari Ansari, and Ahmad Shofiyuddin Ichsan, "Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Hikmah* 18, no. 1 (2021): 64–80.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bu Muntafi'ah, S.Pd. Guru biologi MA ABADIYAH Kuryokalangan Gabus Pati.

*Probing Prompting*. Model pembelajaran *Probing Prompting* adalah sebuah model pembelajaran di mana nantinya pendidik mengajukan berbagai pertanyaan yang sifatnya menggali pengetahuan siswa sehingga akan tercipta proses berpikir kritis siswa yang mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa dapat mengembangkan suatu konsep menjadi sebuah pengetahuan baru dalam mendorong munculnya kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran *probing prompting* juga memiliki kelebihan yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa yaitu (1) mendorong siswa untuk berpikir, (2) memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya materi yang belum dimengerti, (3) terjadinya perbedaan pendapat sehingga akan terjadi diskusi yang aktif, (4) munculnya pertanyaan yang menarik sehingga akan meningkatkan daya ingat siswa, (5) mengevaluasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan, (6) munculnya rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan suatu pendapat dan menjawab pertanyaan.<sup>12</sup>

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Nur Rahmadi yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa yang dapat dibuktikan dengan terjadinya peningkatan nilai hasil belajar.<sup>13</sup> Hal tersebut juga didukung penelitian oleh Ni Komang Dessy Anjarsari Safitri yang juga menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* pada saat pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

Agar suatu pembelajaran menjadi lebih menarik dan menciptakan suasana kelas yang efektif maka perlu diterapkan sebuah media. Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di kelas dan digunakan untuk memperlancar kegiatan proses belajar pada pihak sasaran.<sup>14</sup> Media juga dapat meningkatkan

---

<sup>12</sup> GUPW Bomantara and Z Zulherman, "Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu ...* 3, no. 5 (2021): 3105–3112, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1227>.

<sup>13</sup> P. Strajhar et al., "PENGARUH PENERAPAN METODE PROBING-PROMPTING PADA PEMBELAJARAN IPA SMP KELAS VII TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA," *Nature Methods* 7, no. 6 (2016): 2016, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>.

<sup>14</sup> Diyan Yusri, Ahmad Zaki, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–820.

daya serap belajar siswa menjadi lebih tinggi. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *Microsoft Power Point*, media tersebut dilakukan dengan menggunakan proyektor dengan menampilkan slide- slide yang menarik, oleh karena itu akan menarik perhatian siswa dalam mendengarkan suatu pembelajaran. Terlebih pada materi Sistem Ekskresi yang memerlukan bantuan gambar atau media yang dapat mendukung pemahaman siswa karena materi tersebut tergolong materi yang membutuhkan pemahaman yang lebih.

Dengan demikian model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Power Point* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Sistem Ekskresi karena dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dengan memberikan pertanyaan yang bersifat menggali informasi dan memerlukan pemahaman konsep pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas tentang penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Power Point* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada materi Sistem Eskresi, maka dari itu peneliti mengambil judul yaitu **“KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMTING* BERBANTUAN MEDIA *POWER POINT* PADA MATERI SISTEM EKSKRESI”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh penggunaan model belajar *Probing Prompting* berbantuan media *Power Point* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?
- b. Bagaimanakah tingkat kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Power Point*?
- c. Bagaimana respon siswa dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Power Point* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian yang dilakukan adalah untuk :

- a. Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Power Point* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

- b. Mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Power Point*.
- c. Mengetahui respon siswa dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Power Point*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pada dunia pendidikan dalam penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan media *Power Point* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem ekskresi.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti. Berikut beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini :

##### a. Bagi siswa

Manfaat praktis bagi siswa diantaranya yaitu :

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung agar siswa mempunyai pengalaman belajar yang bermakna dan lebih menguasai dan memahami konsep materi pelajaran.
- 2) Menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk membangun kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi situasi dunia nyata yang telah disesuaikan dengan materi terkait.

##### b. Bagi Guru

Manfaat praktis bagi guru diantaranya yaitu :

- 1) Memberikan sumbangan informasi kepada guru tentang model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan *Power Point* dalam pembelajaran biologi.
- 2) Memberikan masukan kepada guru tentang penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan *Power Point* yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi.
- 3) Sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada materi sistem

ekskresi dengan penerapan model pembelajaran *Probing Promting* berbantuan media *Power Point*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi dengan model pembelajaran *Probing Promting* berbantuan media *Power Point*.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran *Probing Promting* berbantuan media *Power Point* pada materi sistem ekskresi.

## E. Sistematika Penulisan

Peneliti membuat sistematika penulisan yang berisi tentang pembahasan penelitian yang telah dikelompokkan berdasarkan bab-bab dalam proposal skripsi. Adapun sistematika penulisan yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Halaman Judul

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

2. Bagian isi skripsi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan penelitian

D. Manfaat penelitian

E. Sistematika penulisan

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

a. Kemampuan berpikir kritis

b. Model pembelajaran *probing promting*

c. *Microsoft power point*

d. Sistem Ekskresi

B. Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

- B. Setting Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Desain dan Definisi Operasional Variabel
- E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil
- B. Pembahasan

**BAB V KESIMPULAN**

- A. Kesimpulan
- B. Saran- saran

